
MAJRURAT AL-ASMA' DALAM SURAH AL-KAHFI (Studi Analisis Sintaksis)

Besse Wahida

Abstrak

Tulisan ini menggunakan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini adalah *majrurat al-asma* dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an surat Al-Kahfi. Hasil penelitian ini adalah 1. *Majrurat al-asma* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi berjumlah 492 data yang terdiri dari: *Isim* dibaca *jar* karena terinjeksi *huruf jar* 249 yaitu: 63 *huruf jar min*, 9 *huruf jar ilaa*, 12 *huruf jar 'an*, 30 *huruf jar 'alaa*, 31 *huruf jar fii*, 40 *huruf jar ba'*, 6 *huruf kaaf*, dan 58 *huruf jar laam*. *Isim* dibaca *jar* karena berpola *idhafah* 220 data, dan *tawabi* 23 data. 2. Tanda-tanda *i'rab jar* dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi meliputi: *kasrah* 179 data yang terdiri dari *isim mufrad* 157 data, regular plural (*jama' taksir*) 13 data dan 9 feminin regular plural (*jama' muannas salim*). *Ya*, berjumlah 19 data, dan *fathah*, berjumlah 6 data. Adapun bentuk *mabni* berupa *isim dhamir* sebanyak 258 data, *isim isyarah* 9 data, *isim maushul* sebanyak 15 data, bentuk *masdar muawwal* 2 data, dan *dzarf mabni* 4 data.

Kata Kunci : Terminologi, Bahasa, Al-Qur'an.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami (Asrori, 2004:5). Menurut Chaer, Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri". (2007:32)

Adapun bahasa Arab (اللغة العربية *al-lughah al-'Arabīyyah*) merupakan salah satu bahasa yang masuk dalam rumpun bahasa Semit yang berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab tumbuh dan berkembang jauh sebelum agama Islam datang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. yang wilayah pemakaiannya meliputi daerah Hijaz dan Najed di Semenanjung Arabiyah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Di wilayah inilah Nabi Muhammad saw. diutus membawa rahmat yang berlaku bukan hanya untuk

daerah tersebut tetapi untuk semua wilayah di seantero alam ini (*rahmatan li al-alam*). (Karim Hafid 1997:1)

Saat ini, bahasa Arab dipergunakan oleh berbagai negara dan telah menjadi bahasa resmi di lebih dari 25 negara yang dituturkan oleh lebih dari 280 juta penutur asli dan sekitar 250 juta bukan penutur asli (Wikipedia). Bahasa Arab juga telah menjadi bahasa resmi dunia internasional yang digunakan di berbagai forum resmi dunia seperti PBB, OKI, dan Liga Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis yang merupakan sumber hukum dalam agama Islam. Al-Quran adalah firman Allah SWT yang berfungsi mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis dalam mashaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang sebagai ibadah dengan membacanya (Syauki 2000:1). Selain itu, bahasa Arab juga merupakan salah satu simbol peradaban sepanjang sejarah manusia yang disebut dengan peradaban teks (Nasr Hamid Abu Zaid 2002: 2). Oleh karena itu, untuk dapat mendalami dan mengkaji isi kandungan al-Qur'an, al-Hadis, dan ilmu-ilmu keislaman klasik dibutuhkan penguasaan terhadap bahasa Arab. Pada khususnya penguasaan terhadap sintaksis atau ilmu nahu.

Menurut Chaer, bidang sintaksis membicarakan tentang kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan tujuan ujaran. Hal ini sesuai dengan asal usul kata sintaksis itu sendiri yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti "dengan" dan kata *tattein* yang berarti "menempatkan". Jadi, istilah sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. (2007:206)

Dalam bahasa Arab, sintaksis dapat diartikan sebagai ilmu nahu. Kedudukan ilmu nahu dalam bahasa Arab sangat penting, hingga banyak para ulama yang menyebutnya dalam berbagai kitab, seperti Al-Imam As-Sakhawi dalam kitab Fathul Mughits (3/160-164) yang menukil ucapan Al-Imam Asy-Sya'bi yang menyatakan bahwa kedudukan ilmu Nahu pada ilmu ibarat garam pada makanan. (Al Atsary, 2007:1)

Ilmu nahu adalah ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik secara *l'rab* (berubah) atau *bina'* (tetap) (Al-Atsary, 2007: 2). Dalam bahasa Arab, kalimat mempunyai perbedaan dengan kalimat dalam bahasa lain, yaitu unsur-unsur kalimat dalam bahasa Arab akan mempunyai makna, jabatan dan harakat akhir yang berbeda-beda sesuai konteks kalimat.

Huruf *jar* adalah salah satu kelompok huruf yang tidak bisa berdiri sendiri meskipun memiliki arti dan akan memiliki makna lengkap jika diletakkan atau dirangkaikan dengan kata benda atau *isim*. Pembahasan tentang huruf *jar* masuk dalam lingkup pembahasan sintaksis atau ilmu nahu

Di dalam Al-Qur'an terdapat 114 surah, surah ke 18 adalah surat Al-Kahfi. Surat al-Kahfi termasuk surah makkiyah yang terdiri dari 110 ayat. Surat Al-Kahfi adalah salah satu surah yang sering dibaca oleh para umat muslim sebagai wirid pada waktu-waktu tertentu ataupun ketika ada keinginan yang membuat umat muslim memperbanyak doa dan ibadah kepada Allah.

Surah al-Kahfi merupakan salah satu surah dalam al-Qur'an yang kalimat-kalimatnya mengandung banyak huruf *jar*. Untuk memperdalam *isim* yang dibaca *jar* (*Majrurat Al-Asma*) dilakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dan menjelaskan *isim* yang dibaca *jar* yang ada pada surat al-Kahfi, sehingga masyarakat khususnya para pelajar bahasa Arab dapat mengetahui *isim* yang dibaca *jar* (*Majrurat Al-Asma*) secara menyeluruh dalam surat al-Kahfi dan membantu memudahkan di dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Landasan

1. Defenisi dan Pembagian Kata

Susunan kata-kata yang berfaedah dari huruf-huruf hijaiyyah adalah *kalimah*, dan terbagi menjadi tiga, yaitu: *isim*, *fi'il* dan *huruf* (Goni 2010:5). Istilah *kalimah* dalam bahasa Arab dikenal atau disebut dengan istilah kata dalam bahasa Indonesia. Secara gramatikal, kata mempunyai dua status. Sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis (Chaer 2009: 37).

Kalimah terbagi menjadi tiga yaitu: *isim*, *fi'il* dan *huruf* yang memiliki makna (Anwar 2012:4-5).

- a. *Isim* adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan zaman (dengan kata lain *isim* adalah kata benda). Contoh: نحن , أنا , قلم , محمد.
- b. *Fi'il* adalah kata yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan zaman (dengan kata lain *fi'il* adalah kata kerja). Contoh: كتب (sudah menulis), يكتب (sedang menulis), اكتب : tulislah, dan sebagainya.
- c. *Huruf* adalah kata yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan *kalimah* lainnya. Contoh: من = dari, إلى = ke, في = di, dan sebagainya.

Pembahasan ini akan ditekankan kepada *isim*, mulai dari pengertiannya dan pembagiannya. *Isim* adalah kata yang mengandung arti mandiri pemakaiannya tidak tergantung pada waktu atau zaman (Djuha 2007:4). Sedangkan menurut Fuad Ni'mah, *isim* adalah semua kata yang menunjukkan kepada manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda padat, tempat, waktu, sifat atau makna *mujarad* dari waktu. (Fuad Ni'mah t.th:17)

Adapun pembagian *isim* menurut Fuad Ni'mah (t.th: 201) dapat dilihat dari beberapa bentuk yaitu:

a. *Isim* dilihat dari segi bangunannya, yaitu dibagi menjadi *shahih akhir* dan *ghairu shahih akhir (mu'tal akhir)*.

Contoh:

Ghairu shahih akhir: محامي , فتي ,

ذكري

Shahih akhir: رجل , حجرة , شجرة:

b. *Isim* dilihat dari segi ketentuannya, yaitu dibagi menjadi *nakirah* dan *ma'rifah*.

Contoh:

Nakirah: أسد , انسان , مكتب

Ma'rifah: الأسد , الانسان , المكتب

c. *Isim* dilihat dari segi jenisnya, yaitu dibagi menjadi *mudzakkar* dan *muannats*.

Contoh:

Mudzakkar: أب , أسد , سيف

Muannats: أم , أفعى , صورة

d. *Isim* dilihat dari segi bilangannya, yaitu: dibagi menjadi *mufrad*, *mutsanna*, dan *jamak*.

Contoh:

فتاة – فتيان – فتيات

مسجد – مسجدان – مساجد

رسالة – رسالتان – رسائل

e. *Isim* dilihat dari segi susunannya dibagi menjadi *jamid* dan *musytaq*.

Contoh:

Jamid: نهر – غصن – أسد

Musytaq: حاضر – مبصر – ماهر

2. Isim-Isim yang Dibaca Jar

Setiap *isim* mempunyai ketentuan baca tersendiri, yaitu *isim* yang dirafa"kan, *isim* yang dinasabkan dan *isim* yang dijarkan. *Isim* yang dibaca *jar* ada tiga macam yaitu dijarkan dengan huruf *jar*, dijarkan sebab *idhafah*, dan *tawabi'* (Ismail 2000:162).

a. Dijarkan dengan huruf *jar*

Suatu *isim* dijarkan jika terdapat atau terletak setelah huruf-huruf *jar*.

Adapun huruf-huruf *jar* asli, yaitu

من- الى- عن- علي- في- رب- الباء- الكاف- اللام - حتي - واوالقسم - تاء القسم - باء القسم

Contoh:

رأيتُ رجلاً في البيت

تم الله علي قلوبهم و علي
أبصارهم غشوة

- b. Dijarkan dengan sebab *idhafah*
Idhofah yaitu penyandaran suatu *kalimah* (kata) kepada *kalimah* (kata) lain sehingga menimbulkan pengertian yang lebih spesifik (Munawari 2008:17.B). Adapun sebab dijarkannya *isim idhafah* ada tiga macam, yaitu: yang mentakdirkan makna *lam* huruf *jar*, mentakdirkan makna *min* huruf *jar* dan mentakdirkan makna *fii* huruf *jar*.

Contoh: حقيبة أحمد غالية (Mobil Ahmad mahal)

باب الفصل جديد (Pintu kelas itu baru)

- c. Dijarkan sebab ikut pada *isim* yang dibaca *jar*
Adapun *isim* yang dijarkan sebab ikut pada *isim* yang dibaca *jar* disebut *tawabi'*. *Tawabi'* tidak hanya ikut pada *isim* yang dijarkan tetapi bisa juga ia mengikut pada *isim* yang dirafa'kan atau dinashabkan. *Tawabi'* terbagi menjadi empat yaitu:

1) *Na`at* (sifat)

Na`at adalah kata sifat,, kata ini selalu mengikut kepada lafadz yang diikutinya, baik dalam hal *rafa`*, *nashab*, *jar*, serta *ma`rifat* maupun *nakirahnya*. (Anwar

2003: 101). *Na`at* dibagi menjadi dua yaitu:

a) *Na`at haqiqi*

Na`at haqiqi adalah sesuatu yang menunjukkan sifat atas benda yang diikutinya. *Na`at haqiqi* harus mengikuti *man`utnya* dalam empat dari sepuluh perkara, yaitu:

1. Salah satu dari *l`rob rafa`*, *nashab* atau *jar*.
2. Salah satu dari *mufraq*, *tasniyah* atau *jama`*.
3. Salah satu dari *mudzakkar* atau *mu`annas*.
4. Salah satu dari *ma`rifat* atau *nakirah*.

Contoh:

القاهرة مدينة عظيمة

قضينا الصيف في قرية بعيدة عن
المدينة

b) *Na`at sababi*

Na`at sababi adalah sesuatu yang menunjukkan sifat dari *isim dhahir* yang diidhafah-kan kepada *isim dhamir* yang kembali kepada *man`utnya*.

Contoh:

جاء الرجل الفاضل أخوه

قام الأستاذ العاقل أبوه

Syarat-syarat *na`at sababi*:

1. Harus berbentuk *mufraq* meskipun *man`utnya*

berbentuk *tasniyah* atau *jama'*.

2. Harus mengikuti *man`utnya* dalam dua dari lima perkara, yaitu:

- i) Salah satu dari *l`rob rafa`*, *nashab* atau *jar*.
- ii) Salah satu dari *ma`rifat* atau *nakirah*.
- iii) Harus mengikuti *isim dhohir* dalam *mudzakkar* atau *mu`annatsnya*.

2) 'Athaf

Athaf adalah kalimat atau jumlah yang antara *tabi'* (yang mengikuti) dengan yang diikutinya (*matbu'*) dihubungkan oleh *harf athaf* (kata penghubung. *Tabi'* yang terletak setelah *harf athaf* disebut *ma`thuf* atau *athaf* dan *matbu`nya* disebut *ma`thuf `alaih*. *Ma`thuf* mesti mengikuti *ma`thuf `alaih* dalam hal *l`rab* yaitu *rafa` nashab, jar* dan *jazm*. Huruf-huruf *'athaf* ada sepuluh, yaitu لا, أم, أو, ثم, ف, و, لكن, اما, بل dan حتى. (Anwar 2003: 112).

Contoh:

هذا شجر الخوخ و العنب
دخل المهتم فالمحامي
أعجبت بالصحافة المدرسية و
مجلاتها

3) *Taukid*

Taukid yaitu *tabi'* (*lafadz* yang mengikuti) yang berfungsi untuk melenyapkan anggapan lain yang berkaitan dengan *lafadz* yang *ditaukidkan* (Anwar 2003: 116). Fungsinya adalah untuk memastikan tujuan perkataan, sehingga tidak menimbulkan kemungkinan yang lain.

Taukid ada dua, yaitu:

a) *Taukid Lafdzi*

Taukid lafdzi adalah mengulang *lafadz* yang pertama dengan *lafadz* itu sendiri atau dengan *lafadz* yang memiliki arti yang sama.

Contoh:

جاء الوزير الوزير
الحرية الحرية أغلي مطلب

b) *Taukid Ma'nawi*

Taukid ma'nawi adalah kata yang mengikuti *mu`akkadnya* yang di-maksudkan kalau *mu`akkadnya* menunjukkan kepada makna menurut *dzahirnya*.

Contoh:

تكلمت مع القاعد نفسه
خضر القاعد نفسه

4) *Badal*

Badal adalah ganti (Ismail 2000:183). *Badal* adalah kalimat yang mengikuti

kalimat sebelumnya, baik secara utuh atau bagian dari padanya. Kalimat yang mengikuti disebut *badal* dan kalimat yang diikutinya disebut *mubdal minhu*. *Badal* mesti mengikuti *mubdal minhu* dalam *l'rabnya*. Pada hakikatnya *badal* itu berfungsi untuk menjelaskan maksud dari kalimat yang menjadi *mub'dal minhu*, oleh karenanya *badal* disebut '*athaf bayan*.

Badal adalah *tabi'* (*lafazh* yang mengikuti) yang dimaksud dengan hukum tanpa memakai perantara antara ia dengan *matbu'nya*. *Badal* Terbagi menjadi empat macam (Anwar 2003: 119), yaitu:

a) *Badal Kull min Kulli* (*Badal Muthabiq*), yaitu *badal* yang menunjukkan diri dari *mubdal minhu* secara keseluruhan.

Contoh: كرم الخليفة هارون الرشيد العلماء

حضر أخوك حسن

b) *Badal Ba'dhu min kulli*, yaitu *badal* yang mewakili sebagian dari *mubdal minhu*.

Contoh: طبع الكتاب جزءه الأول
أكلتُ الخبزَ نصفه

c) *Badal Isyimal*, merupakan kata yang mengandung arti bagian dari *mubdal minhu*, tetapi menyangkut masalah *maknawi*.

Contoh: سرني الشارع نظافته
نفعتني زيدٌ علمه

d) *Badal Ghalath*

Badal gholath yaitu *badal* yang tidak mempunyai maksud yang sama dengan *matbu'nya*, tetapi yang dimaksud hanyalah *badal*. Hal ini dikatakan hanya karena kekeliruan atau kesalahan semata yang dilakukan oleh pembicara, setelah itu lalu disebutkan *mubdal minhunya*.

Contoh: جاء أحمد زيدٌ

رأيت زيدا الفرس

3. Tanda-tanda *l'rab Jar*

Tanda-tanda *i'rab jar* ada tiga, yaitu: *kasrah*, *ya* dan *fathah* (Anwar 2012:33-38).

a. *Kasrah*, yaitu yang menjadi tanda pokok *i'rob jar*. Contoh:

Adapun *lafadz-lafadz* yang dijamin dengan memakai harakat *kasrah* yaitu:

- 1) *Isim mufrad* adalah *isim* yang menunjukkan arti tunggal (satu), yang menerima *tanwin*. contoh:
 كَتَبْتُ بِقَلَمٍ
- 2) *Jama' taksir* adalah *isim* yang menunjukkan laki-laki atau perempuan jamak, yang menerima *tanwin*, contoh: أَخَذْتُ
 العلوم من كتب,
- 3) *Jama' muannas salim*, ialah *isim* yang menunjukkan arti perempuan jamak, seperti: أَنْ فِي
 خلق السموات ...
- b. *Ya*, sebagai pengganti *kasroh*, contoh:
Lafadz-lafadz yang dijarkan dengan memakai *ya* ada tiga tempat yaitu pada *asmaul khamsah*, *isim tatsniyah* dan *jama' mudzakkar salim*.
- 1) *Asmaul khamsah*: أَبُوكَ, أَخُوكَ, حَمُوكَ, فُوكَ, ذُومَالِ
 مررتُ بأبيك و أخيك
 Contoh: مررتُ بأبيك و أخيك
- 2) *Isim tatsniyah* adalah *isim* yang menunjukkan arti ganda atau dua.
 Contoh: جلسْتُ علي كرسيين
- 3) *Jama' mudzakkar salim* adalah *isim* yang menunjukkan arti laki-laki jamak.
 Contoh: مررتُ بالمسلمين
- c. *Fathah*, sebagai ganti *kasroh*, contoh:
Fathah menjadi alamat *i`rab jar* pada *isim* yang tidak menerima *tanwin* (*ghair munsharif*). *Isim* yang tidak menerima perubahan itu banyak, di antaranya ialah sebagai berikut:
- 1) *Isim alam* yang berwazan *fi'il*, contoh: أَحْمَدُ, أَكْرَمُ, يَزِيدُ
- 2) '*Alam ajam* yang hurufnya lebih dari tiga, contoh ابراهيم, يعقوب, ادريس:
- 3) Bentuk (*shighat*) *muntahal jumu'*, contoh: مساجد, رسائل, مفاتيح
- 4) '*Alam muannas* yang memakai *ta marbutah*, contoh فاطمة, مكة, خديجة
- 5) '*Alam tarkib mazji*, contoh: بعليكَ, خضرموت, نيويورك
- 6) '*Alam dan 'adal*, (wazan فَعْلٌ), contoh: عمر, زحل, قزح
- 7) *Isim maqshur muannats*, contoh: سلوى, نجوى, حيلي
- 8) *Isim* yang memiliki tambahan akhir *alif* dan *nun* secara alamiah, contoh: مروان, عثمان, سليمان
- Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Tanda-tanda *i`rab jar* ada tiga, yaitu: *kasroh*, *ya* dan *fathah*.

C. Metode Tulisan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2010:4) menyebutkan bahwa metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Dalam hal ini peneliti mengamati atau mencari langsung *majrurat al-asma'* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi, melalui kartu data. Karena banyaknya *majrurat al-asma'* dalam kartu data, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar rekapitulasi jenis kata *majrurat al-asma'* untuk mempermudah dalam penelitian.

Secara garis besar, analisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto 2010:278). Menurut Ainin (2010:134) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengecekan data (pemeriksaan kembali).
2. Reduksi data, dalam hal ini peneliti harus memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan akan dianalisis oleh peneliti, sedangkan yang kurang relevan tidak dianalisis.
3. Penyajian data, meliputi: identifikasi, klasifikasi, penyusunan dan penjelasan data secara sistematis, objektif dan menyeluruh serta pemaknaan.
4. Penyimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan beberapa kalimat yang mengandung *majrurat al-asma'*
2. Peneliti memilih dan memilah data yang akan dianalisis
3. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis sebab-sebab dan tanda-tanda *isim* dibaca *jar*
4. Peneliti menyimpulkan penelitian tentang *majrurat al-asma'* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang *majrurat al-asma* dalam Al-Qur'an surat al-Kahfi. Surat al-Kahfi merupakan surat ke 18 dan terdiri dari 110 ayat, dan termasuk golongan surat-surat Makkiyah.

Majrurat al-asma atau *isim-isim* yang dibaca *jar* ada tiga macam, yaitu: di*jar*kan dengan huruf *jar*, di*jar*kan sebab *idhafah* dan di*jar*kan sebab *tawabi'*. Di dalam penelitian ini peneliti menemukan *isim-isim* yang dibaca *jar* berjumlah 492, dengan rincian; 249 di*jar*kan dengan huruf *jar*, 220 di*jar*kan sebab *idhafah* dan 23 di*jar*kan sebab *tawabi'*.

1. Klasifikasi *Majrurat al-Asma'* dalam Surah al-Kahfi

a. *Isim* yang di*jar*kan sebab huruf *jar*

Huruf *jar* adalah huruf yang mengakibatkan kalimah setelahnya dibaca *jar*. Adapun huruf *jar* asli, yaitu من-الى-عن-علي-في-رب-الباء-الكاف-اللام . Hasil peneliti tentang *isim* yang di*jar*kan dengan huruf *jar* berjumlah 249, yang berupa huruf *jar* من-الى-عن-علي-في-رب-الباء-الكاف-اللام . Dan tidak ditemukan huruf *jar* berupa رب - حتى dan huruf *qasam* . باء القسم واول القسم - تاء القسم - باء القسم .

Adapun rincian *Majrurat al-asma* atau *isim-isim* yang dibaca *jar* disebabkan oleh huruf *jar* yang berjumlah 249 kata yaitu: 63 kata yang

dibaca *jar* karena diawali huruf من, 9 kata yang dibaca *jar* karena diawali huruf الى, 12 kata yang dibaca *jar* karena diawali huruf عن, 30 kata yang dibaca *jar* karena diawali huruf على, 31 kata yang dibaca *jar* karena diawali huruf فى, 40 kata yang dibaca *jar* karena diawali huruf الباء, 6 kata yang dibaca *jar* karena diawali huruf الكاف, dan 58 kata yang dibaca *jar* karena diawali huruf الام .

Salah satu dari sejumlah kasus *majrurat al-asma* yang disebabkan oleh infleksi huruf *jar* adalah kata من الذى خلقك من تراب pada konstruksi الذى خلقك من تراب. Kata تراب merupakan *isim* yang dibaca *jar* karena diawali huruf *jar* yaitu huruf من, dan tanda *i'rob* janya menggunakan *kasrah*, karena merupakan *isim mufrad*.

b. *Isim* yang di*jar*kan sebab *idhafah*.

Idhafah yaitu pertalian antara dua perkara (dua *isim*) yang menyebabkan *isim* keduanya dibaca *jar*. *Isim-isim* yang dibaca *jar* sebab *idhafah* di dalam surat al-Kahfi berjumlah 220 kata.

Adapun salah satu kasus *majrurat al-asma* yang di*jar*kan sebab *idhafah* yaitu kata مجمع البحرين pada konstruksi حتى أبلغ مجمع البحرين. Kata البحرين merupakan *isim* yang dibaca *jar*

karena merupakan *mudhaf ilah* yang dirangkaikan dengan kata مجمع, dan tanda *i'rab jamya* menggunakan *ya* karena merupakan *isim tastniyah*

c. *Isim yang dijarkan sebab tawabi'.*

1) *Na'at*

Menurut kaidah nahwu *Naat* ialah *lafadz* yang mengikuti kepada makna *lafadz* yang diikutinya, baik dalam hal *rafa'*, *nashab*, dan *jar*, *ma'rifat*, maupun *nakirahnya*. Hasil penelitian *isim* yang dijarkan sebab *na'at* berjumlah 9 kata.

Adapun salah satu kasus *majrurat al-asma* yang dijarkan sebab *isim tawabi'* berupa *na'at* yaitu kata بين pada konstruksi لولا يأتون عليهم بسلطانٍ بين. Kata بين merupakan *isim* yang dibaca *jar* karena *tawabi'* berupa *na'at* yang *man'utnya* سلطان dijarkan dengan huruf *ba'*, dan tanda *i'rab jamya* menggunakan *kasrah* karena merupakan *isim mufrad*.

2) *'Athaf*

Isim dijarkan sebab *athaf* dalam surat al-Kahfi berjumlah 8 kata. Salah satu kasus *majrurat al-asma* yang dijarkan sebab *tawabi'* berupa *'athaf* yaitu kata الرقيم pada konstruksi أن أصحاب الكهف و الرقيم كانوا من أيتنا عجا. Kata الرقيم merupakan *isim*

yang dibaca *jar* sebab merupakan *isim tawabi'* berupa *'athaf* karena *ma'thuf* kepada *isim* yang dijarkan sebab *idhafah* yaitu kata أصحاب الكهف, dan tanda *i'rab jamya* menggunakan *kasrah* karena merupakan *isim mufrad*.

3) *Badal*

Isim dijarkan sebab *badal* dalam surat al-Kahfi berjumlah 6 kata. Salah satu kasus *majrurat al-asma* yang dijarkan sebab *tawabi'* berupa *badal* yaitu kata القرآن pada konstruksi ولقد صرفنا في هذا القرآن... Kata القرآن merupakan *isim* yang dibaca *jar* karena merupakan *isim tawabi'* berupa *badal* dari *isim isyarah* yang menjadi *mubdal minhu* yang dijarkan sebab diawali huruf *jar* فى, dan tanda *i'rab jamya* menggunakan *kasrah* karena merupakan *isim mufrad*.

2. Tanda-tanda *majrurat al-asma* dalam Surah Al-Kahfi

Tanda-tanda *i'rab jar* ada tiga, yaitu: *kasrah*, *ya* dan *fathah*. Dari hasil analisis data, maka didapatkan tanda-tanda *i'rab* yang berupa *kasrah* berjumlah 179 data dengan rincian: *isim mufrad* sebanyak 157 data, *jama' taksir* sebanyak

13 data, dan *jama' muannast salim* sebanyak 9 data.

Adapun tanda *i'rab ya* berjumlah 19 data dengan rincian: *isim tastniyah* sebanyak 10 data, *jama' muzakkar saalim* sebanyak 8 data, dan *asmaa' al-khamsah* sebanyak 1 data. Sedangkan tanda *i'rab fathah* berjumlah 6 data yaitu: *isim* dengan wazan *muntha al-jumu'* sebanyak 2 dan *Isim maqshur muannats* sebanyak 4.

Selain dari *isim-isim* yang disebutkan di atas, dari hasil penelitian didapatkan pula jenis *isim* yang di*jar*kan yang tidak mengikuti tanda-tanda *i'rab jar* karena isim tersebut termasuk dalam *isim mabni* yaitu *isim* yang tetap dan tidak berubah dalam kondisi struktur apapun, seperti *isim dhamir* sebanyak 258 data, *isim isyarah* sebanyak 9 data, *isim maushul* sebanyak 15 data. Didapatkan juga bentuk *mashdar muawwal* yang terletak setelah huruf *jar* sebanyak 2 data dan *dzarf mabni* sebanyak 2 data.

E. Kesimpulan

Dari hasil analisis *majrurat al-asma* dalam Al-Qur'an surat al-Kahfi dapat disimpulkan bahwa:

1. *Majrurat al-asma* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Kahfi berjumlah 492 data yang terdiri dari: *Isim* dibaca *jar* karena diawali huruf *jar* 249 yaitu 63

huruf *jar min*, 9 huruf *jar ilaa*, 12 huruf *jar 'an*, 30 huruf *jar 'alaa*, 31 huruf *jar fii*, 40 huruf *jar ba'*, 6 huruf *kaaf*, dan 58 huruf *jar laam*. *Isim* dibaca *jar* karena *idhafah* 220 data. *Isim* dibaca *jar* karena *tawabi'* 23 data.

2. Tanda-tanda *l'rob jar* dalam Al-Qur'an surat al-Kahfi meliputi: *kasrah* 179, *ya*, berjumlah 19 data, dan *fathah*, berjumlah 6 data. Berupa *isim mabni* seperti *isim dhamir* sebanyak 258 data, *isim isyarah* sebanyak 9 data, *isim maushul* sebanyak 15 data. Didapatkan juga bentuk *mashdar muawwal* yang terletak setelah huruf *jar* sebanyak 2 data dan *dzarf mabni* sebanyak 2 data.

F. Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, Toha Putra, 1995.
- Ainin, Mohammad 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Anwar, Mochammad. 2003. *Ilmu Nahu Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah dan Imrithy*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Moch., Kiai Haji. 2012. *Ilmu Nahu Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah dan Imrithy*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: misykat.
- Baehaqie, Imam. 2008. *Sintaksis Teori Dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika.
- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djuha, Djawahir. 2007. *Terjemah Matan Al Jurumiyah*. Bandung: Algensido.
- Goni, Aiman Amin Abdul. 2010. *Al Kaafi Fi Syarhi Al Ajrumiyah*. Iskandariyah: Dar Ibnu Kholdun
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaid Al Nahwi Bi Uslub Al Asri*. Kairo: Dar Al Manar.
- Jawat, Abdul. 1981. *Do'a Mustajab Dari Al-Qur'an Dan Al-Hadist*. Semarang: Toha Putra.
- Kurniawan, Rodzi. 2012. *Naskah Qiro'ah pada Buku Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in Jilid 3*. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mujiyanto. 2012. *Analisis Sintaksis Frasa Non Verba Dalam Buku Al-Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 3*. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan
- Munawari, Ahmad. 2008. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- _____, A.W. 2007. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Sari, Dyah Sari. 2012. *Huruf Jar Dalam Al-Qur'an Surat Muhammad*. Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syauki. 2000. *Al-Qur'an Dan Al-Hadist*. Semarang: Toha Putra.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Al-Atsary, Abu Hamzah Yusuf, 2007. *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Adhwa

Zaid, Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas* 2002.
Al-Qur'an. Cet. II; Yogyakarta: Lkis,